



Ciawi - Dalam rangka arahan penyusunan renstra Puslitbangnak 2020-2024, Kepala Badan Litbang Pertanian didampingi oleh Sekretaris Badan (Sesba) melaksanakan kunjungan kerja ke Balitnak Ciawi, Rabu (12/08/20). Acara bertempat di Auditorium Balitnak, dihadiri oleh Kepala Puslitbangnak Dr. drh. Agus Susanto, M.Si., Kepala Balitnak Dr. Andi Baso Lompengeng Ishak, Dr. Ir. Atien Priyanti, M.Sc., Dr. Eko Handiwirawan, DR. Andi Saenab, Para Pejabat Struktural Balitnak dan Para Peneliti Balitnak. Selain itu diikuti secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting oleh Balai Besar Penelitian Veteriner, Loka Penelitian Kambing Potong dan Loka Penelitian Sapi Potong.

Kepala Balitnak dalam sambutannya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, karena walaupun dilakukan refocusing anggaran, tetapi Balitnak tidak sampai harus merumahkan para pegawai Honorer maupun UHL/THL. Balitnak sendiri memiliki pegawai honorer sebanyak 60 orang dan tenaga UHL/THL sebanyak 80 orang. Harapannya pada tahun depan masih mendapatkan dukungan anggaran untuk mempertahankan para pegawai tersebut. Selain itu beliau juga menyampaikan bahwa tahun ini Balitnak akan kehilangan 28 pegawai yang memasuki masa purna tugas, terutama para teknisi dan laboran yang selama ini mendukung para peneliti. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap formasi pegawai Balitnak.

”Mohon Kepala Badan untuk tetap memotivasi para peneliti kami untuk tetap menjadi kompetitor yang handal di era PRN ini” tuturnya. Para peneliti kita masih mampu bersaing dengan para peneliti dari Lembaga lain di era PRN ini. Selain itu dimohon Motivasi dari

Kabalitbangtan untuk peneliti bisa segera naik ke jenjang profesor.



“Profesi peneliti ini sangat mulia, karena ditangan, fikiran, dan karyanya dalam memecahkan permasalahan khususnya dibidang peternakan, baik itu kesehatannya maupun budidayanya,” kata Kapuslitbangnak Dr. drh. Agus Susanto dalam sambutannya. Jadi peneliti memiliki pahala yang terus menerus, karena karya-karyanya akan terus dipakai oleh generasi selanjutnya. “Karya kita lebih Panjang umurnya dibanding umur biologis kita,” tambahnya.

“Kalau meminjam istilah Adam Smith, kemajuan itu karena kreativitas, kreativitas karena ada kebebasan, tapi saya garis bawah kebebasan yang teratur, yang regular, yang terarah,” tuturnya.

Produk-produk kita sebenarnya sudah baik, hanya marketing dan dijual keluarnya harus ditingkatkan. Sudah dilakukan konsolidasi aplikasi-aplikasi seperti Smart Feed, Takeshi atau produk-produk aplikasi lainnya yang terus dikembangkan, karena pengembangan tidak pernah mengenal kata berhenti. Diharapkan dari Balitnak dan Lolit membuat FGD-FGD, sehingga

nantinya dapat menghasilkan inovasi yg "meledak".



Kabalitbangtan menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada seluruh Keluarga Besar Puslitbangnak (Kapus, Kabalai, Kalolit dan para Peneliti) atas capaian yang sudah dihasilkan. Salah satunya Ayam KUB yang sudah berkembang dari Sabang sampai Papua, hal ini menjadi indikator hasil riset tidak hanya dalam buku atau jurnal, tetapi telah digunakan oleh masyarakat. Hal ini harus terus didorong, agar semua capaian kita bisa dimanfaatkan oleh seluruh petani dan peternak di Indonesia.

Walaupun tahun 2019 dilakukan refocusing anggaran, keluarga besar Puslitbangnak masih tertolong dengan menjadi leading sektor Penelitian PRN Unggas dan Sapi. Ini menandakan bahwa Badan Litbang masih diberi kepercayaan. Lembaga riset Perguruan Tinggi mengakui sumber daya dan fasilitas yang kita miliki. Kalau bicara Litbang Riset pertanian, maka Badan Litbang Pertanian harus menjadi leading sector. Karena memiliki unit kerja (65 UK) yang sangat banyak dan lengkap. Balitbangtan memiliki unit kerja di setiap provinsi di Indonesia.

